

**TRANSKRIP KESAKSIAN**  
**BUDI TJOKRODJOJO**  
**DHD 1 No. 004/IX/A/1945/1976**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP SINGKAT**

- 1 Nama : BUDI TJOKRODJOJO
- 2 Pangkat : -
- 3 Pekerjaan/jabatan : Swasta
- 4 Tempat dan tanggal lahir : Di Purwokerto (Banyumas), tgl. 27 Mei 1919
- 5 Alamat sekarang : Jagir Sidomukti II/No.4 Surabaya
- 6 Pekerjaan
  - a. Jaman Hindia Belanda : Pegawai sebagai guru Swasta
  - b. Jaman Jepang : Pegawai DKA (Rikuyu Jigosya) Bagian Angkutan
  - c. Jaman Perang Kemerdekaan : Di jaman Jepang masuk ZIBAKU TAI. Mulai tahun 1945 mengikuti Revolusi 1945 sehingga selesai
- 7 Pendidikan
  - a. Umum : 1. HIS; 2. Taman Dewasa Taman Siswa Pusat di Yogyakarta; 3. Taman Guru Taman Siswa Pusat
  - b. Militer : Di jaman Jepang masuk Zibaku Tai  
Di masa Revolusi mendirikan BBMI (Barisan Berani Mati Indonesia) dengan tugas Geni Pionir
- 8 Nama orang tua : Tjokrodarmodjo
- 9 Peranan dalam pertempuran Surabaya,
  - a. Tergabung dlm kelompok (organisasi) : BKR Surabaya dalam bulan Oktober 1945 ikut mendirikan "Sekolah Opsir TNI" pertama-tama.
  - b. Dipimpin oleh : Dipimpin oleh Bpk RONOKOESOEMO (Mayoor pertama-tama)
  - c. Tempat kejadian : Di Surabaya

Surabaya, 20 Maret 1975

Tanda tangan,

Ttd.

**BUDI TJOKRODJOJO**

## JAWABAN PERTANYAAN-PERTANYAAN

### Pertanyaan 1-6

Tidak ditranskrip

Pertanyaan 7: [Mengenai peristiwa perobekan bendera Belanda di Hotel Yamato, bagaimanakah prosesnya?]

Mengenai peristiwa insiden perobekan bendera Belanda terjadi melalui 2 (dua) process (A dan B) dibawah.

#### Penjelasan-penjelasan pendahuluan:

Sebagai akibat pengibaran bendera Belanda menimbulkan kemarahan rakyat Surabaya, baikpun dikalangan Pemerintah RI karena menganggapnya sebagai tantangan kepada bangsa Indonesia yang baru saja memproklamirkan Kemerdekaannya itu pada 17-8-1945. Diantara yang turut marah sebagai anggota masyarakat adalah sekelompok bekas-bekas anggota Zibaku Tai. Kemarahan ini nantinya menjadi serbuan massal terhadap Markas Belanda berupa insiden berdarah disertai perobekan bendera Belanda.

Tentang peristiwa ini kebetulan pengisi Formulir ini pada saat itu merasa menangani perencanaan penyerbuannya terhadap Markas Belanda itu dengan jalan mengajak dan memberikan instruksi kepada kawan-kawannya se-asrama Zibaku Tai ialah saudara-saudara: Sidik dan Hariyono, untuk menurunkan benderanya. Atas ajakkan dan instruksi kami pada kawan-kawan itulah meletus clash fisik yang pertama-tama disertai dengan perobekan bendera Belanda, yang pokok-pokoknya terjadi peristiwa-peristiwa sebagai berikut:

Serangan terhadap Wakil Belanda Mr. Ploegman dikerjakan oleh Saudara Sidik dengan menendang tangannya yang menodongkan revolver pada Bapak Residen Soedirman pada saat perdebatan mengenai penurunan bendera.

Kemudian disusul dengan peristiwa perobekan bendera Belanda yang dikerjakan oleh Saudara Hariyono, bersama-sama dengan pemuda-pemuda lain.

#### Jalannya process A. (Tentang sebab-sebabnya clash fisik meletus)

Sebelum terjadi perobekkan bendera didahului dengan timbulnya clash fisik/perkelahian antara Wakil Belanda tersebut dengan seorang bekas anggota Zibaku Tai saudara Sidik.

Perkelahian ini timbul sesudah perundingan atau debat tentang penurunan bendera macet, karena pihak Belanda menolak untuk menurunkannya.

Pada saat perundingan Saudara Sidik sudah ada disitu menyaksikan perundingan, berada disebelah kanan Bapak Soedirman berdiri. Pada saat perundingan macet Bapak Soedirman tidak mau meninggalkan tempat.

Dengan tiba-tiba Mr. Ploegman meninggalkan tempatnya keluar. Tetapi dengan cepat dia kembali dengan membawa revolver langsung menuju pada Bapak Soedirman menodongkannya, ialah sebelum debat dimulai lagi. (Revolver itu dia dapat dari Pos Penjagaan Jepang terletak disisi Hotel). Melihat todongan senjata yang berbahaya ini bagi saudara Sidik tidak pikir panjang. Dengan tiba-tiba pula dia tendang tangan Mr. Ploegman sehingga senjata tadi mencelat dan meletus pelurunya.

Dari akibat peristiwa ini perundingan bubar. Rakyat yang menyaksikan bubar juga, lari keluar Hotel. Hanya saudara Sidik tidak lari, karena Mr. Ploegman jadi marah pada saudara Sidik seketika, dan segera timbul perkelahian duel satu lawan satu. Ploegman pakai pukulan-pukulan, saudara Sidik menelak tetapi berusaha memiting musuhnya. Dalam perkelahian ini kemenangan ada dipihak saudara Sidik, Ploegman dia cekek tenggorokannya sehingga mati lemas, terbunuh.

Selesainya perkelahian ini datang Belanda lain bersenjata pedang, langsung menuju pada saudara Sidik. Saudara Sidik tidak bersenjata apa-apa, dimuka Hotel dilihat sepeda laki-laki. Sepeda tadi dia ambil, dia angkat tinggi-tinggi untuk perisai. Perkelahian dimulai. Singkatnya, suatu sabetan pedang dari Belanda tadi dari arah atas kebawah dia tangkis pakai sepedanya, sehingga sepeda perisainya putus batangnya. Tetapi pedang Belanda tadi juga patah jadi dua. Patahan pedang tadi ujungnya mengenai embun-embunan kepada saudara Sidik sehingga segera mandi darah. Dalam keadaan demikian saudara Sidik tidak menyerah, bahkan malahan mengamuk pada musuhnya. Musuhnya dia amuk pakai sepeda rusak tadi dengan mengayunkannya pada tubuh Belanda tadi, sehingga Belanda terbunuh juga. (Dua Belanda terbunuh olehnya).

Malang bagi saudara Sidik. Peristiwa itu belum habis sampai disitu. Seorang Belanda lain lagi datang dengan membawa pot besar diangkat tinggi untuk ditimpahkan pada tubuhnya saudara Sidik. Karena dia sudah kehabisan tenaga dan napasnya hampir-hampir putus dan darahnya pun terus keluar membasahi muka dan tubuh bagian muka, maka dia keluar Hotel. Belanda itu mengikutinya sampai di jalan besar, Jalan Tunjungan muka hotel. Keadaan ini baru dilihat oleh rakyat banyak, dan baru mulai bergerak menolongnya. Belanda tadi disergap rakyat dan terbunuh. Saudara Sidik jatuh pingsan. Ditolong rakyat diangkut ke rumah sakit Simpang.

### Perhatian:

Mengenai perkelahian saudara Sidik dengan Belanda-Belanda ini, dia sangat menyesal rakyat yang menyaksikan bersama-sama dengan dia disaat perundingan itu. Mengapa tidak ada seorang pun yang membantu pada saat duel-duel itu terjadi.

### Jalannya process B:

Setelah process A terjadi, mulailah rakyat bergerak melalui pemimpin-pemimpin kelompoknya masing-masing tentunya, kearah perobekan bendera. Pernyerbuannya menjadi massal. Tetapi bagi saudara Hariyono tadi (yang kami beri anjuran dan instruksi) dapat berhasil yang pertama-tama mencapai puncak Hotel dimana bendera Belanda itu berkibar dengan cara naik keatas melalui pundak-pundak pemuda-pemuda yang berdiri memanjang keatas berpundak.

Bendera itu dia turunkan. Kemudian dia robek dengan gigitan gigi sampai 10 cm bagian birunya.

Dalam detik-detik ini pemuda lain sampai juga dipuncak bernama saudara Koesnowibowo. Rupanya dia melihat dan memandang cara merobek saudara Hariyono tadi tidak cepat dan kurang kuat, maka bendera itu dia rebut dan melanjutkan merobek birunya dengan tangan. Bagian birunya dia untel-untel, kemudian dia lembar ke bawah. Kemudiannya bendera yang menjadi “merah-putih” itu mereka kerek bersama-sama keatas.

Peristiwa perobekan bendera ini bagi saudara Hariyono belum habis sampai disitu saja. Pada saat dia mau turun dia dengar ada tembakan dari arah belakang hotel. Ditengah-tengah perjalanan turun merasa kepalanya jadi pusing dan keluar darah dari kepalanya. Hal ini baru dia sadari bahwa tembakan tadi diarahkan padanya, mengenai kepala bagian atas-kiri. Sampai dibawah dia jatuh pingsan. Ditolong rakyat diangkut rumah sakit Simpang. Hal ini seperti membuat janji saja dengan kawannya ialah saudara Sidik tadi yang lebih dahulu diangkut ke rumah sakit.

Peristiwa insiden ini pada hari itu juga disiarkan oleh radio RRI dengan jumlah korban yang pertama-tama. Diantara disebut-disebut juga nama-nama dari saudara Sidik dan saudara Hariyono dalam keadaan luka-luka berat dirawat dirumah sakit Simpang. Berita radio ini kami disaat itu mendengar sendiri. Kepada ex-ex pengurus RRI lama misalnya dapat diteliti kebenarannya tentang data kami ini.

### Kedudukan process-process A dan B:

Kedudukan proses-proses A dan B adalah rangkaian kejadian berturut. Ibarat sebuah tumbu dengan tutupnya. Jelasnya, bahwa insiden perobekan bendera tidak terjadi, kalau disaat-saat perundingan antara Wakil Belanda dengan Bapak Residen Soedirman tidak terjadi clash fisik itu.

Adalah sama dengan kedudukan: Ada “Proklamasi Kemerdekaan 17-8-45” ada “Revolusi Nasional 1945”.

### Bahan-bahan pelengkap

Periksa fotokopi terlampir peta diagram situasi sebelum perobekan bendera Belanda; termasuk pertemuan perundingan kami dengan kawan-kawan tentang perencanaan penyerbuan pada Markas Belanda itu.

Fotokopi ungkapan kami tentang peristiwa dimuat dalam harian “Merdeka” untuk pelengkap jawaban-jawaban kami atas pertanyaan dalam formulir.

### Hal lain-lain:

Peristiwa ini sudah diteliti/digarap oleh DHD-45 Jatim “Bagian Team Sejarah” melalui process-process dan procedure-procedure dalam sidangnya. Dan sudah direkonstruksi tentang cara merobek bendera oleh pelaku-pelaku utamanya ialah saudara-saudara: Hariyono dan Koesnowibowo, disaksikan dimuka para undangan pejabat-pejabat RI, dll dalam sidang tersebut.

Disini kami sangat kecewa tentang penyusunan tulisan yang ditulis oleh penulisnya sejarah tersebut (saudara Achmad Soedibiono), seperti dimuat dalam “Buku Menyongsong Pembangunan Musium Perjuangan” dll., karena isinya menyimpang dari rekonstruksi. Penulis tersebut telah mengabaikan/menghilangkan jerih payah pekerjaan DHD-45 itu sendiri (berupa mengadakan rekonstruksi). Atas hasil penyusunan tulisannya yang tidak jujur itu kami protes kepada yang berwenang supaya pekerjaan saudara penulis tersebut diteliti dan jangan merugikan Sejarah Nasional, dan supaya dibetulkan, serta disesuaikan dengan jalannya “rekonstruksi” itu.

Tentang peristiwa insiden ini sudah sangat lama tidak terungkap oleh pihak Pemerintah RI sendiri, baikpun oleh non Pemerintah hampir 30 tahun, dan baru ada perhatian untuk menelitinya atas inisiatif dari Bapak Panglima Brawijaya Moh. Jassin dalam tahun 1969. Sehingga dalam waktu lama sebelum ada inisiatif itu telah timbul macam-macam pengakuan-pengakuan dan keterangan-keterangan yang tidak betul mengenai peristiwa ini. Dari sebab-

sebab itu pernah kami ungkapkan untuk menjaga pengakuan-pengakuan yang menyeleweng tadi, dimuat dalam Harian Merdeka tahun 1974.

Pertanyaan 8-39

Tidak ditranskrip

Lampiran Peta:

